

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar merupakan bagian fundamental dalam pembentuk peserta didik yang berkualitas. Potensi-potensi akademik hingga non-akademik yang dimiliki setiap peserta didik, sejatinya harus dikembangkan dan diarahkan, agar kelak dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Mengacu pada pasal 20 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang tugas guru poin (a) dan (b) yakni:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sedangkan jika berbicara peran seorang guru yakni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan atau tindakan yang dilakukan atas sebuah keharusan dalam sebuah tujuan profesi atau kedudukan, peran disini harus memiliki dampak atas suatu kondisi sebagai tolak ukur seseorang berhasil menjalankan perannya.

Guru PPKn harus memiliki keterampilan dalam menanamkan motivasi belajar guna membentuk karakter kepada peserta didik yang bercita-cita tinggi, berbicara tentang motivasi sendiri, perlu terjadinya dorongan atau upaya dari diri sendiri atau bahkan dari orang lain yang dalam hal ini guru, seperti halnya bagaimana seorang guru menjelaskan seberapa pentingnya pendidikan atau jenjang pendidikan bagi setiap aspek kehidupan di masa akan datang, memberikan pemahaman dan meyakinkan bahwa belajar bukanlah suatu konteks yang membebani dan merugikan, turut mendukung dan mengembangkan *soft skill* para siswa di setiap bidang, merelevansikan setiap pembelajaran di kelas dengan pengalamannya di luar kelas, hingga mengarahkan atau memberitahu

kebermanfaatan suatu pekerjaan yang akan diraih para siswa kedepannya dan upaya-upaya positif lainnya yang mampu mendorong siswa menjadi termotivasi. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan sepengetahuan dan sepengalaman peneliti, masih terdapat beberapa guru yang hanya sebatas menjalankan tugasnya seorang guru untuk menyampaikan materi, menjalankan ujian dan minimnya diskusi bagi peserta didik, semua hal itu tidak diimbangi dengan pendidikan atau pembentukan moral serta upaya untuk membangun motivasi para peserta didik. Terlepas dari itu, sudah menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui mata pelajaran PKn. Mengingat pentingnya mata pelajaran PKn ditempuh oleh peserta didik dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi.

Guru yang hakekatnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Lalu lebih eksplisit mengenai guru PKn yang mengajarkan tentang pendidikan karakter, pola pikir kepada peserta didiknya untuk pembangunan nasional Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Atas dasar hal itu, sebuah keharusan para siswa untuk mengembangkan dirinya dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, guna memenuhi asupan-asupan materi, pemahaman dan pengembangan diri. Maka dari itu keberadaan perguruan tinggi menjadi solusi untuk menjawab kondisi demikian, beragam jurusan atau konsentrasi yang terkhususkan bagi kemampuan-kemampuan dan ketertarikan para peserta didik di setiap perguruan tinggi terbukti adanya, mulai dari fakultas ilmu social, hukum, ekonomi, manajemen, olahraga dan lebih banyak lagi. Semua itu bisa di dapat pada ruang intelektual tradisional yang disebut perkuliahan.

Jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi, merupakan salah satu jenjang tertinggi di wilayah pendidikan, Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia (Tirtarahardja & Sulo, 2013, hlm. 1). Pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan

mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai karakter yang diharapkan adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila.

Berada di titik pendidikan tertinggi bagi beberapa orang merupakan sebuah kebanggaan, keinginan dan prestasi, standar karir yang menjadi tolak ukur merupakan hal yang disepakati oleh beberapa orang, lembaga hingga perusahaan, maka dari itu setiap peserta didik yang kelak menjadi mahasiswa saling berusaha untuk memaksimalkan ilmu pengetahuannya demi sebuah pekerjaan yang mereka idamkan. Lebih jauh dari prospek kerja, perguruan tinggi merupakan ruang lingkup untuk mengembangkan diri, pengetahuan, konsep berpikir dan memperkaya jejaring relasi. Naasnya, untuk menempuh pendidikan di taraf ini, terdapat beberapa faktor yang mesti dipenuhi, sebut saja kondisi ekonomi yang harus memadai, hingga motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Realitas sosial yang terjadi di Indonesia khususnya, sangat banyak peserta didik yang tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, berdasarkan data yang dikutip dari kompas.com, Deputi Menteri Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama (Kemenko PMK) Prof. R Agus Sartono menyebutkan terdapat 1,9 juta peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, angka tersebut dari total 3, 7 juta lulusan SMA, SMK, dan MA setiap tahunnya sumber 29 Januari 2021. Angka ini menjadi cerminan atas realitas sosial pendidikan dan minat belajar peserta didik, baik itu dilihat dari sudut pandang ekonomi, motivasi belajar hingga tuntutan orang tua yang masih banyak dari mereka yang mengharuskan anak-anaknya untuk langsung bekerja.

Pada konteks ini, peneliti mencoba menangkap fenomena yang terjadi di SMAN 1 Serangpanjang Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, tidak dapat dipungkiri setiap tahunnya masih banyak terdapat peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Realitas sosial seperti ini, menjadi salah satu landasan peneliti akan apa saja penyebab hal tersebut masih terjadi. Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, meskipun pada akhirnya pilihan tersebut akan berlandaskan pada keputusan peserta didik dan orang tuanya, tetapi tidak dipungkiri, penanaman motivasi serta pemahaman jelas sangat diperlukan dalam hal ini, karena bisa saja faktor tersebut

menjadi pemicu para peserta didik tidak berkeinginan melanjutkan studinya, ketidak tahuan prosep kerja dimasa yang akan datang seperti apa, perkembangan zaman seperti apa, potensi yang bisa diasah dan dimanfaatkan dan dapat berguna bagi suatu kepentingan dan masih banyak lagi.

Pada konteks Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahwasannya mengenai peserta didik yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan anak bangsa yang cerdas berkualitas dan memiliki keinginan untuk memajukan bangsa, Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. Secara konseptual epistemologis, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* (Hartonian: 1996, Winataputra: 2001 dalam Depdiknas, 2007: 3).

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. PPKn bertujuan untuk pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Kesadaran akan sebuah pemahaman mengenai pentingnya jenjang pendidikan perguruan tinggi jelas menjadi sebuah kebutuhan bagi peserta didik atas kebutuhannya dimasa akan datang, tapi naasnya bagi beberapa orang masih belum paham akan hal itu, terlepas dari faktor ekonomi dsb, untuk menumbuhkan pemahaman seperti ini, jelas harus ada yang memicu, siapa lagi kalau bukan guru di sekolah, karena dalam konteks ini, PKn tidak semata-mata menggelakan kepentingan tersebut, terlepas adanya guru conselling, yang biasa berperan di masa akhir menuju kelulusan bagi para peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menggambar kondisi sosial yang terjadi di SMA tersebut dengan judul penelitian "Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Motivasi peserrta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi." dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif pada Guru PKn dan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang dirasa dapat menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka teridentifikasi masalah, yaitu masih rendahnya motivasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan serta motivasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi?
2. Bagaimana upaya serta peran guru PKn dalam menanamkan motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor pengbatan yang dialami oleh guru PKn pada saat menanamkan motivasi kepada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi?
4. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap guru PKn dalam menanamkan motivasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan serta motivasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui upaya serta guru PKn dalam menanamkan motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru PKn pada saat menanamkan motivasi kepada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap guru PKn dalam menanamkan motivasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Serangpanjang Kabupaten Subang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahapeserta didik tetapi juga sebagai calon guru PPKn yang akan mengajar dan mendidik, peran guru dalam menanamkan motivasi peserta didik untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi agar membentuk karakter, mengembangkan diri, membuka wawasan, memperluas pengetahuan, memperoleh relasi sebanyak-banyaknya, dan meningkatkan status sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari kegunaan praktis diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Sebagai referensi dan bahan ajar untuk seluruh elemen di persekolahan.

2) Bagi Guru

Harapannya penelitian yang dihasilkan ini dapat menambah referensi dan sumber dalam pengupayaan menanamkan motivasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi serta pemahaman lebih jauh terkait pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Definisi Variabel

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam memahai judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adapun istilah- istilah yang perlu penegasan disini adalah:

1. Peran Guru

Menurut Sofan Amri, (2013, hlm. 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai: Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator dan Motivator.

2. PKn

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Motivasi

Menurut Woordwort dalam jurnal Amna Emda (2017, hlm. 175), motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun Skripsi, diperlukan sebuah sistematika yang dimana agar dapat membantu untuk mempermudah pengerjaan skripsi ini menjadi lebih

sistematis dan tersusun secara rapih. Adapun untuk penyusunan sistematika penelitian ini yakni:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini memuat mengenai pembukaan dimana mencakup bagian awal skripsi diantaranya:

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Variabel
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti, yang terdiri dari:

- A. Tinjauan Umum tentang Peran Guru
- B. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Kewarganegaraan
- C. Tinjauan Umum tentang Motivasi
- D. Tinjauan Umum tentang Perguruan Tinggi
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE ATAU DESAIN PENELITIAN

Pada tahap ini penulis menampilkan teknik pengkajian yang ingin penulis lakukan.

Adapun sistematisasinya meliputi:

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Instrumen Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Sumber Data
- F. Prosedur Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

I. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat terkait pemaparan data yang sudah didapatkan oleh peneliti, pada bagian ini peneliti menjelaskan pembahasan serta mengaitkan dengan hasil penelitian serta dasar teori yang digunakan sesuai dengan sistematika yang ada pada BAB II serta metode yang ada pada BAB III.

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan hasil penelitiannya dan menjadikan hasil tersebut ke dalam kesimpulan dan saran yang kemudian direkomendasikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan. Dalam kesimpulan peneliti dapat menjabarkan hasil penelitiannya yang sudah didapatkan. Sedangkan dalam bagian saran, peneliti menjabarkan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan serta kelemahan yang ada dalam penelitian tersebut, saran ini dibuat untuk ruang lingkup penelitian itu sendiri.

- A. Simpulan
- B. Saran